

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha yang didirikan dan dijalankan oleh perorangan atau kelompok dengan modal swasta. Kehadiran UMKM di Indonesia tidak bisa dianggap remeh karena berperan penting dalam mendukung stabilitas perekonomian Indonesia (www.ukmindonesia.id). Menurut Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (2023), terdapat 67 juta pengusaha di sektor UMKM, dan menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari seluruh penyerapan tenaga kerja nasional (www.mpr.go.id). Berdasarkan informasi tersebut, UMKM terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga dapat mengurangi pengangguran di banyak daerah, dan mengangkat masyarakat keluar dari kemiskinan. Menurut Sofyan (2017), selain memberikan kesempatan kerja, peran UMKM dalam kegiatan perekonomian juga berperan penting dalam memperkuat perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, serta berkontribusi terhadap PDB dan neraca pembayaran.

Pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah yang terus berlanjut menyebabkan munculnya pesaing-pesaing baru, Sehingga memaksa pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk menerapkan inovasi produk guna meningkatkan kualitas, memenuhi kebutuhan pasar dan memajukan usahanya. Pemerintah juga berperan ikut adil dalam pertahahan UMKM. Hingga saat ini keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih menjadi perhatian pemerintah. Namun UMKM di Indonesia masih mempunyai

permasalahan dalam mengelola usahanya baik secara internal maupun eksternal.

Menurut MRB Finance (2021), 90% perusahaan mikro kecil dan menengah tidak dapat bertahan lebih dari lima tahun karena tidak memahami akuntansi dan hanya mengandalkan insting semata dalam pengelolaannya. UMKM seringkali tidak membedakan antara keuangan pribadi dan usaha. Sehingga para pelaku UMKM menghadapi kendala dalam mengelola dana usaha dikarenakan tidak adanya informasi untung dan rugi dari usaha yang dijalankannya. Oleh karena itu, usaha mikro kecil dan menengah memerlukan informasi akuntansi untuk keberlangsungan usaha jangka panjang. Serupa dengan penelitian yang dilakukan Wirjono dan Raharjo (2012), hambatan pengembangan pada UMKM sendiri berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi.

Informasi akuntansi mengacu pada data akuntansi atau transaksi keuangan usaha (Simanjutak, 2020). Informasi akuntansi menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan bisnis, evaluasi kinerja, dan berbagai pengambilan keputusan. Menurut Kurniawan dkk (2012), melalui informasi akuntansi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat mengetahui informasi tentang kinerja perusahaan, perhitungan pajak, posisi dana perusahaan, perubahan modal pemilik, pemasukan dan pengeluaran kas serta laba rugi pada usahanya.

Informasi akuntansi memegang peranan penting dalam keberlangsungan usaha mikro kecil dan besar. Faktanya, masih banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tidak menggunakan informasi

akuntansi dalam operasional bisnisnya. (Ratnasari, 2020) menyatakan di Indonesia, diperkirakan hanya 5% usaha mikro kecil dan menengah yang menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi untuk mengelola usahanya. Menurut Putri (2020) dalam Mujakar (2022), UMKM di Ponorogo banyak mengalami hambatan dari internal maupun eksternal, salah satu hambatan tersebut adalah dalam penggunaan informasi akuntansi. Rahmayanti (2022) menyatakan kurangnya penggunaan informasi akuntansi dikarenakan masih banyak UMKM di Ponorogo yang kesusahan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mencatat semua kegiatan usaha dan menyesuaikan laporan keuangan, termasuk pelaku UMKM di Kecamatan Sawoo.

Hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Sawoo menyatakan bahwa tidak sedikit pelaku UMKM belum menggunakan informasi akuntansi dalam operasional usahanya. Sebagian besar UMKM hanya mencatat pembayaran dan pengeluaran. Hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM masih minim karena ilmu akuntansi tidak didapatkan selama masa pendidikannya. Pelaku UMKM beranggapan bahwa dalam pembuatan laporan keuangan hal yang rumit dan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Selain itu, pelaku UMKM merasa skala usaha yang dimiliki masih kecil sehingga tidak memerlukan akuntansi dan tanpa akuntansi usaha yang dijalani tetap bisa menjalankan usahanya (Wawancara pribadi, 15 Agustus 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan informasi akuntansi adalah tingkat

pendidikan. Menurut Zakiah (2020), pendidikan menjadi faktor dalam menentukan kemampuan kinerja seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh para pelaku UMKM maka semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh (Nirwana dan Purnama, 2019). Dengan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, maka semakin mudah pula kemampuannya dalam mendapatkan informasi. Tingkat pendidikan formal pelaku UMKM yang rendah, cenderung kurang memiliki persiapan yang lebih dalam menerima informasi tentang akuntansi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi diperoleh pada jenjang pendidikan tinggi (Aufar, 2013). Oleh karena itu, pendidikan formal yang didapatkan oleh pelaku UMKM menentukan kemampuan dan keahlian dalam memahami akuntansi yang akan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Zakiah, 2020).

Menurut Anggraini dan Thorp (2020), skala usaha memiliki hubungan yang positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan indikator jumlah pendapatan dan jumlah karyawan. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi (Nirwana dan Purnama, 2019). Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi juga meningkat (Setiawan, 2019).

Pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam mengelola keuangannya dikarenakan keahlian yang dimiliki pelaku UMKM masih lemah terutama mengenai pengetahuan tentang akuntansi. Menurut Rudianto dan Siregar (2012) usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak atau belum melakukan atau mengelola pencatatan akuntansi secara harian, mingguan atau bulanan dikarenakan pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam pengetahuan tentang akuntansi sehingga merasa proses akuntansi sangat rumit. Pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM akan memudahkan dalam pencatatan siklus akuntansi untuk membuat laporan keuangan dan menghasilkan informasi akuntansi. Oleh karena itu, informasi akuntansi dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk pembuatan strategi kegiatan operasional.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) menyatakan yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi adalah pengetahuan akuntansi dan skala usaha. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Purwatiningsih (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UKM. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015), Dewi dan Purwatiningsih (2019). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu dan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dengan objek UMKM Kecamatan Sawoo.

Dari uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi khususnya pada pelaku UMKM Kecamatan Sawoo. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat judul skripsi yaitu **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Kecamatan Sawoo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Sawoo?
2. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Sawoo?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Sawoo?
4. Bagaiman pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM Kecamatan Sawoo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Sawoo.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Sawoo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Sawoo.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Sawoo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi universitas dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan referensi dan wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan terutama pada bidang UMKM.

2. Bagi Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengetahui kondisi UMKM terutama di Kecamatan Sawoo yang berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan pada pengambilan kebijakan maupun masukan dalam memberikan pelatihan atau pembinaan tentang akuntansi UMKM dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi sebagai upaya untuk mempertahankan usahanya .

3. Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Sawoo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan bagi pelaku UMKM Kecamatan Sawoo untuk melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan menerapkan informasi akuntansi untuk meningkatkan efisiensi keuangan dan evaluasi kinerja dalam kegiatan usahanya

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UMKM serta sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, pengetahuan dan menambah informasi sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.